

**K.H. ABBAS DAN PERKEMBANGAN TAREKAT  
DI CIREBON TAHUN 1919-1946 M**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**Oleh:**

**YULI YULIANTI  
NIM : 10120018**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Yulianti  
NIM : 10120018  
Jenjang/Jurusan : SI/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Mei 2014

Saya yang menyatakan,



Yuli Yulianti  
NIM: 10120018

NOTA DINAS

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**K.H. ABBAS DAN PERKEMBANGAN TAREKAT DI CIREBON TAHUN 1919-1946 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Yuli Yulianti

NIM : 10120018

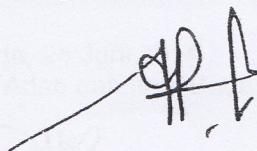
Jurusan: Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 04 Juni 2014

Dosen pembimbing,



Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum.

NIP. 19630306 198903 1 010



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1180.b /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**K.H. Abbas dan Perkembangan Tarekat di Cirebon Tahun 1919-1946 M**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama** : Yuli Yulianti

**NIM** : 10120018

Telah dimunaqosyahkan pada : **Selasa, 17 Juni 2014**

Nilai Munaqosyah : **A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

**Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum**

NIP 19630306 198903 1 010

Penguji I

**Herawati, S. Ag., M. Pd**

NIP 19720424 199903 2 003

Penguji II

**Drs. Sujati, MA**

NIP 19701009 199503 1 001



Yogyakarta, 24 Juni 2014

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

**Drs. Hj. Siti Maryam, M.Ag**

NIP 19580117 198503 2 001

## *MOTTO*

*Terkadang apa yang sudah kita korbankan belum tentu  
dihargai orang.*

*Hanya keiklasan, kesabaran, berusaha, dan bertawakkal lah  
sebagai kunci utama terhindar dari rasa amarah. Karena  
dengan itu pula perjalanan hidup ini akan terasa semakin  
damai dan sejuk.*

*(Yuli Yulianti)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, syukur Alhamdulillah atas nikmat serta karunia yang telah Engkau curahkan kepadaku. Sebuah goresan sedernana ku persembahkan teramat dalam kepada:*

*Mimi dan Bapakku tersayang. . .*

*Kalian adalah orang tua, malaikat, motivator, dan yang tersayang bagiku. Pengorbanan yang tak kenal lelah, doa, belaian kasih sayang serta kesabaran kalian selalu menjadi penyemangat hidupku, yang selalu membangkitkanku disaat ku terjatuh.*

*Indra Gunawan dan Ali Rahman. . .*

*Adik-adikku tercinta yang selalu memberi kesejukan dengan canda tawa kalian kepadaku, yang selalu membuatku tersenyum disaat ku sedih. Semoga kalian menjadi penerus bangsa yang bijaksana dan selalu membuat orang tua tersenyum dan bangga.*

*Tita Sumiati, Dewi Nurmalasari, Wida Wargiati Sholihah, Nur Laila. . .*

*Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu menyemangatiku di saat ku jenuh. Canda tawa kalian yang selalu membuatku tenang, ku ucapkan terimakasih tulusku untuk kalian. . .*

*Teman-teman seperjuangan SKI Adab dan Ilmu Budaya 2010. . .*

*Terimakasih atas kebersamaan kalian takkan pernah tergantikan. Perjalanan suka, duka, canda, tawa merupakan sebuah moment yang takkan pernah hilang dari memori hidupku. Semoga kita semua menjadi yang sukses, bijaksana, dan berguna bagi semua insan.*

*Almamaterku tercinta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

## ABSTRAK

### **K.H. Abbas dan Perkembangan Tarekat di Cirebon Tahun 1919-1946 M**

Perkembangan tarekat di Cirebon pada tahun 1919-1946 M, tidak bisa dilepaskan dari peran seorang mursyid yang bernama K.H. Abbas. Pada masa K.H. Abbas ini, telah berkembang dua tarekat yang cukup besar, yaitu Tarekat Syattariyah dan Tarekat Tijaniyah. Pada mulanya K.H. Abbas ini adalah seorang mursyid Tarekat Syattariyah, namun seiring dengan berjalannya waktu K.H. Abbas juga menjadi seorang muqaddam Tarekat Tijaniyah. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran K.H. Abbas dalam mengembangkan dua tarekat tersebut, sehingga pada masanya kedua tarekat ini berkembang pesat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografis-sosiologis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori peranan sosial, Pater Burke dan teori teori kepemimpinan kharismatik, Max Weber. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi.

Tulisan penulisan ini berujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai K.H. Abbas yang fokus terhadap perannya dalam mengembangkan tarekat di Cirebon tahun 1919-1946 M.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa K.H. Abbas telah berhasil dalam mengembangkan Tarekat Syattariyah dan Tarekat Tijaniyah. Hal ini dapat dilihat dari tersebar luasnya Tarekat Syattariyah dan Tarekat Tijaniyah sampai keseluruhan pelosok Tanah Air. Disamping itu juga K.H. Abbas telah berhasil mengembangkan sistem pendidikan di Pesantren dengan memadukan sistem pendidikan tradisional dan pendidikan modern. K.H. Abbas merupakan seorang mursyid yang sangat berpengaruh di Cirebon, sehingga dia mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat untuk mengembangkan ajaran tarekat. Banyak murid yang berasal dari Cirebon maupun diluar Cirebon yang telah diangkat oleh K.H. Abbas untuk menjadi seorang mursyid.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN<sup>1</sup>

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	ba	b	Be
	ta	t	Te
	tsa	ts	te dan es
	jim	j	Je
	ha	h	ha (dengan garis di bawah)
	kha	kh	ka dan ha
	dal	d	De
	dzal	dz	de dan zet
	ra	r	Er
	za	z	Zet
	sin	s	Es
	syin	sy	es dan ye
	shad	sh	es dan ha
	dlad	dl	de dan el
	tha	th	te dan ha
	dha	dh	de dan ha
	'ain	'	koma terbalik di atas
	ghain	gh	ge dan ha
	fa	f	Ef
	qaf	q	Qi
	kaf	k	Ka
	lam	l	El
	mim	m	Em
	nun	n	En
	wau	w	We
	ha	h	Ha
	lam alif	la	el dan a
	hamzah	'	apostrop
	ya	y	Ye

<sup>1</sup>Tim Penyusun, Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
 .....	Fathah	a	A
 .....	Kasrah	i	I
 .....	Dlammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
 .....	fathah dan ya	ai	a dan i
 .....	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : husain  
 : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
 .....	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
 .....	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
 .....	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- a. Ta Marbutah yang dipakai di sini dimatikan atau diberi harakat sukun dan transliterasinya adalah /h/.

- b. Kalau kata yang berakhiran dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua katanya itu dipisah dan ta marbutah ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

: Fâthimah

: Makkah al-Mukarramah

#### 5. Syaddah

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah itu.

Contoh:

: rabbanâ

: nazzala

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang " " dilambangkan dengan "al", baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

: al-Syamsy

: al-Hikmah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ، الْمَبْعُوثِ إِلَى جَمِيعِ الْأُمَمِ، وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ الْكِرَامِ، أَعْلَامِ الْهُدَى وَمَصَابِيحِ الظُّلَامِ.

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt., karena atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan agung kita yakni Nabi Muhammad saw, beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya.

Berkat rahmat dan karunia Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan yang guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, penulis sadar bahwa selesainya tulisan ini tidak lepas dari limpahan rahmat yang Allah swt., berikan. Bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh stafnya atas fasilitas dan layanan akademik selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

2. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum. Selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus Dosen pengajar akademik, terimakasih atas segala nasihat-nasihat serta bimbingan yang diberikan.
3. Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M. Hum. Selaku pembimbing akademik sekaligus dosen pempimbing skripsi yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, semangat, serta menularkan sikap untuk tetap optimis dan terus berusaha, juga memberikan banyak bimbingan dan nasihat yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat dislesaikan.
4. Segenap dosen SKI yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Segenap keluarga Alm. K.H. Abbas (K.H. Ahmad Rifqi, K.H. Ade Moh. Nasih, Lc, K.H. Wawan) serta pengurus Yayasan Pondok Pesantren Buntet Cirebon, dan Kyai Makmur Tegal Gubug Cirebon, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan banyak informasi dan bantuannya untuk mengumpulkan data yang sangat berharga serta bermanfaat bagi terslesainya skripsi ini.
6. Segenap santri Pesantren Buntet Cirebon, dan instansi-instansi yang telah membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi serta izin penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Terimakasih spesial buat yang teristimewa Mimi dan Bapak ku tersayang. Do'a, senyum, dan air mata serta pengorbanan Mimi dan Bapak selalu

membangunkanku di saat ku mulai lelah. Kalian malaikatku selamanya dan yang paling tercinta.

8. Terimakasih kepada adik-adikku Indra Gunawan yang selalu mendukung teteh dan memberikan semangat, Ali Rahman yang selalu teteh sayang, tawa kalian adalah motivasi teteh untuk lebih semangat. Semoga Allah senantiasa memberikan yang terbaik dengan kasih sayang serta cinta-Nya kepada kalian.
9. Terima kasih kepada semua keluarga serta kerabat ku yang telah mendukung, memberiku semangat, serta membantu ku dalam proses penelitian.
10. Kepada Arif Wardani yang telah menyadarkanku akan arti pengorbanan dan kesabaran, terimakasih telah banyak membantu selama ini.
11. Sahabat-sahabatku yang super Dewi Nurmala Sari, Tita Sumiyati, Wida Wargiati Solihah, Nur Laila, yang telah banyak memberikan semangat, canda tawa serta dukungan, kalian adalah sahabat sekaligus saudara sesungguhnya. Juga buat teman-teman SKI 2010 serta sahabat-sahabatku yang tidak dapat ku tuliskan satu persatu, yang telah membantu serta mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari segala kemampuan dan pengetahuan yang terbatas, yang menjadikan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, atas segala kekurangan serta kesalahan yang terdapat pada penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan adanya saran, kritikan yang membangun demi perbaikan di

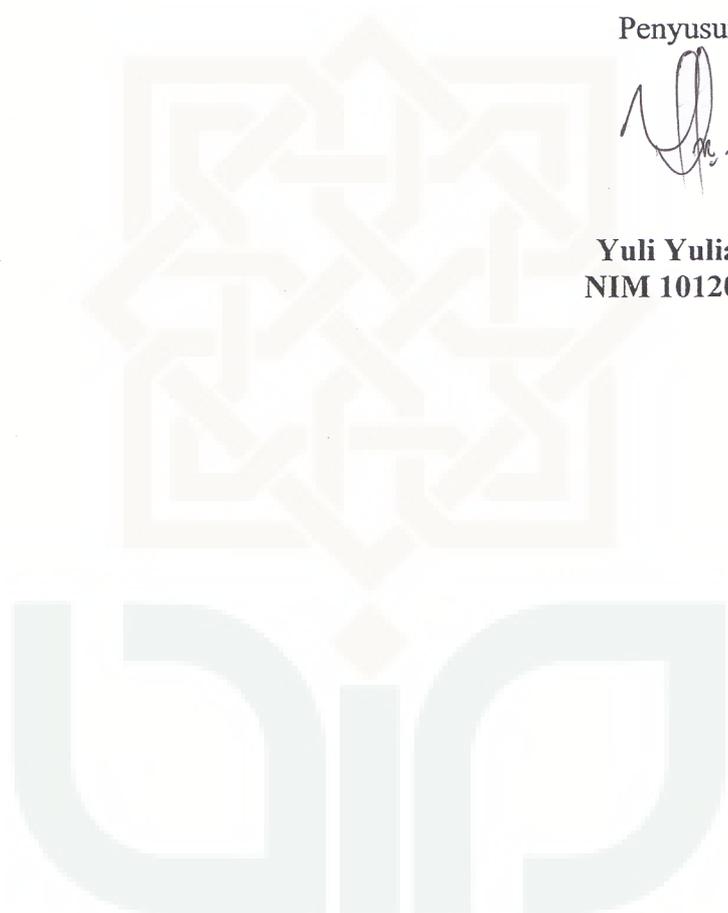
masa-masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan bagi penulis selanjutnya dan banyak memberikan manfaat bagi semua insan. Amin.

Yogyakarta, 04 mei 2014

Penyusun,



**Yuli Yulianti**  
**NIM 10120018**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
1. Tujuan Penelitian .....	4
2. Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II PERKEMBANGAN TAREKAT DI CIREBON AWAL ABAD KE-20.....</b>	<b>15</b>
A. Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah .....	15
B. Tarekat Syattariyah .....	20
C. Tarekat Tijaniyah .....	24
<b>BAB III KEHIDUPAN K.H. ABBAS BIN ABDUL JAMIL.....</b>	<b>33</b>
A. Latar Belakang Keluarga.....	33
B. Pendidikan.....	35
C. Perjuangan .....	37
<b>BAB IV PERAN K.H. ABBAS DALAM MENGEMBANGKAN TAREKAT DI CIREBON .....</b>	<b>43</b>
A. Mursyid Tarekat Syattariyah.....	43
B. Muqaddam Tarekat Tijaniyah.....	50
C. Pengurus Jam'iyah Tarekat Muktabaroh .....	56

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>82</b>



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar K.H. Abbas.....	68
2. Dokumen Komplek Pesantren .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi Komplek Pesantren dan foto K.H. Abbas.....	68
Lampiran 2	Teks lengkap wirid wadzifah Tarekat Tijaniyah.....	70
Lampiran 3	Silsilah pengangkatan mursyid Tarekat Syattariyah.....	71
Lampiran 4	Silsilah pengangkatan muqaddam Tarekat Tijaniyah.....	73
Lampiran 5	Daftar Informan.....	75
Lampiran 6	Pedoman wawancara.....	76
Lampiran 7	Surat Pengantar Izin yang dikeluarkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	77
Lampiran 8	Surat Rekomendasi Izin Penelitian yang dikeluarkan oleh (BADAN KESBANGLINMAS) Yogyakarta.....	78
Lampiran 9	Surat keterangan rekomendasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat (BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK) Bandung.....	79
Lampiran 10	Surat keterangan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Cirebon, Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Cirebon.....	80
Lampiran 11	Surat keterangan hasil wawancara.....	81
Lampiran 12	Daftar Riwayat Hidup.....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan umat Islam sekarang ini terlihat fenomena menarik, yakni perhatian yang cukup besar terhadap dunia spiritual, mengisi jiwa dengan hal-hal yang dapat mendekatkan diri dengan Tuhan. Hal tersebut ditandai dengan makin berkembangnya berbagai macam tarekat, baik itu yang *muktabarah* (diakui kebenarannya) atau yang *ghair muktabarah* (tidak diakui kebenarannya).

Tarekat adalah suatu bentuk pengalaman kehidupan sufisme atau tasawuf. Sufisme atau tasawuf merupakan salah satu aspek ajaran Islam yang menekankan kebersihan dan kesucian hati dengan banyak melakukan ibadah,<sup>1</sup> Sufisme atau tasawuf mempelajari bagaimana cara dan jalan orang Islam untuk dapat berada sedekat mungkin dengan Allah swt.,<sup>2</sup> dan jalan yang ditempuh untuk sampai kepada Allah disebut tarekat (*thariqah*). Istilah tarekat berasal dari kata *thariqah* yang artinya jalan, yaitu jalan yang harus ditempuh oleh seorang sufi dengan tujuan berada sedekat mungkin dengan Tuhan.<sup>3</sup>

Banyak tarekat yang berkembang di Indonesia seperti, Qadiriyyah, Naqsyabandiyah, Syattariyyah, dan Tijaniyyah. Penyebaran tarekat-tarekat

---

<sup>1</sup> Mahmud Suyuti, *Politik Tarekat Qodariyyah Wa Naqsabandiyah Jombang: Studi Tentang Hubungan Agama, Negara, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Galang Press, 2001), hlm. 5-7.

<sup>2</sup> Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang: 1978), hlm. 56.

<sup>3</sup> Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid II, cet. VI* (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 4.

tersebut pada umumnya melalui pesantren-pesantren yang terdapat di berbagai daerah. Demikian pula nama organisasi tarekat biasanya mengacu pada pendirinya.<sup>4</sup>

Berkembangnya suatu tarekat tidak lepas dari peran dan kontribusi seorang syekh atau *mursyid*. *Mursyid* adalah orang yang bertanggung jawab terhadap murid-muridnya dalam kehidupan lahiriyah dan rohaniah. Bahkan *mursyid* menjadi perantara (*wasilah*) antara murid dengan Tuhan dalam beribadah. Oleh karena itu seorang syekh atau *mursyid* harus sempurna dalam ilmu *syari'at* dan *hakikat*.<sup>5</sup>

Di Cirebon, perkembangan tarekat cukup subur, seperti Tarekat Syattariyah dan Tarekat Tijaniyah yang sampai sekarang cukup dominan di wilayah Cirebon. Tarekat Syattariyah masuk di wilayah Cirebon diawali dari Kraton Cirebon, kemudian sampai pada lingkungan pesantren, yaitu di Pesantren Buntet Cirebon.<sup>6</sup> Selain Tarekat Syattariyah, terdapat juga tarekat lainnya yang berkembang di sana, seperti Qadiriyyah, Naqsyabandiah, dan Tijaniyah.

Di Cirebon, Tarekat Tijaniyah mengalami masa kesuburannya di bawah pimpinan Kyai Buntet dan keluarganya, terutama di bawah pimpinan K.H. Abbas dan Kyai Annas.<sup>7</sup> Pada masa ini, Tarekat Syattariyah dan

---

<sup>4</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 135.

<sup>5</sup> A. Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah* (Jakarta: PT Al-Husna Zikra, 1996), hlm. 137-155.

<sup>6</sup> [Http://www.academia.edu/3129633/Melting\\_Pot\\_Islam\\_Nusantara\\_melalui\\_Tarekat\\_Studi\\_Kasus\\_Silsilah\\_Tarekat\\_Syattariyah\\_di\\_Cirebon](http://www.academia.edu/3129633/Melting_Pot_Islam_Nusantara_melalui_Tarekat_Studi_Kasus_Silsilah_Tarekat_Syattariyah_di_Cirebon). Diakses tanggal 02-26-2014 pukul 13:49 WIB.

<sup>7</sup> Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik* (Solo: Ramadhani 1985), hlm. 376.

Tijaniyah terus berkembang. Pada masa ini pula Pesantren Buntet memegang peranan penting dalam menyebarluaskan tarekat.

K.H. Abbas adalah seorang ulama yang berpandangan luas dan bersikap terbuka terhadap para ulama, intelektual, dan politisi. Ia juga mempunyai derajat keilmuan dan spiritual yang tinggi. Selain itu, ia juga adalah seorang mursyid tarekat. Beberapa sumber literatur menyebutkan, bahwa sebagai seorang mursyid, K.H. Abbas menempati kedudukan yang unik, karena selain ia adalah seorang mursyid Tarekat Syattariyah, ia juga menjadi muqoddam Tarekat Tijaniyah pada masa yang sama. Menurut Kyai Ade, seorang tokoh muda Tarekat Syattariyah dan masih keturunan K.H. Abbas mengatakan, kedudukan K.H. Abbas sebagai mursyid Tarekat Syattariyah dan muqaddam<sup>8</sup> Tarekat Tijaniyah di waktu yang sama disebabkan oleh tingginya derajat keilmuan serta spiritualitas K.H. Abbas.<sup>9</sup> Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang K.H. Abbas atas kepemimpinannya dalam perkembangan tarekat di Cirebon.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan kajian terhadap kepemimpinan K.H. Abbas terhadap perkembangan tarekat di Cirebon. Tahun 1919-1946 M dijadikan sebagai batasan tahun dalam pembahasan tersebut, karena tahun

---

<sup>8</sup>*Muqaddam* adalah figur yang diberi tugas dan wewenang untuk mentaqin wirid-wirid yang harus dilakukan oleh murid tijaniyah. Dalam Tarekat Syattariyah yaitu menggunakan istilah *muqaddam*, kedudukannya sama dengan *mursyid*. Lihat Atjie, *Pengantar*, hlm.81.

<sup>9</sup>A. G. Muhaimin, *The Islamic Traditions Of Cirebon: Ibadat and Adat Among Javanese Muslims* (Jakarta:Religious Research and Development, and Training, 2014), hlm 334- 355.

1919 sebagai awal kepemimpinan K.H. Abbas di Pesantren Buntet, sampai ia meninggal tahun 1946 M.

Adapun rumusan masalah pembahasan tersebut adalah:

1. Bagaimana riwayat kehidupan K.H. Abbas bin Abdul Jamil?
2. Bagaimana peran K.H. Abbas dalam perkembangan tarekat di Cirebon?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Pada proses pembahasannya secara utuh, peneliti berusaha untuk menyusunnya secara sistematis, yang didasari oleh tujuan dan kegunaan penelitian ini sendiri. Tujuan dan kegunaan penelitian, berguna sebagai patokan untuk menentukan ke arah mana penelitian tersebut dan untuk apa dilakukan penelitian tersebut. Tujuan penelitian adalah penjelasan secara eksplisit terhadap tujuan penulisan skripsi yang bersifat akademis sesuai dengan pembahasan. Adapun kegunaan penelitian adalah manfaat yang ingin didapatkan dari hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Tujuan Penelitian:**

- a. Memaparkan tentang sosok K.H. Abbas sebagai seorang tokoh serta mursyid tarekat di Pondok Pesantren Buntet.
- b. Menjelaskan tentang peran K.H. Abbas dalam perkembangan tarekat pada masanya di Cirebon.

## 2. Kegunaan Penelitian:

- a. Memberikan sumbangan serta wawasan keilmuan Islam, khususnya dalam bidang tasawuf.
- b. Sebagai informasi bagi penelitian atau penulisan lebih lanjut, serta pelengkap bagi penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan K.H. Abbas dan tarekat di Cirebon.

## D. Tinjauan Pustaka

Studi mengenai tarekat, sesungguhnya sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Seperti dalam *skripsi* yang ditulis oleh Saefuddin, tahun 2008, yang berjudul “Kepemimpinan K.H. Ahmad Zabidi dalam mengembangkan Tarekat Syattariyah di Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul tahun 1991-2007”. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai gambaran umum Tarekat Syattariyah serta Tokoh yang berpengaruh pada saat itu di Giriloyo. Karya tersebut menjelaskan tentang kepemimpinan K.H. Ahmad Zabidi dalam mengembangkan Tarekat Syattariyah di Giriloyo, Bantul.

Selanjutnya, *skripsi* yang berjudul “Tarekat Tijaniyah Dalam Interaksi Sosial Kemasyarakatan di Pesantren Buntet Martapada Kulon Astanajapura Cirebon”, yang di tulis oleh Ilah Aqilah, tahun 2005. Dalam skripsi tersebut, Aqilah memaparkan tentang sejarah Tarekat Tijaniyah yang dimulai pada awal masuknya tarekat tersebut ke Indonesia yang disertai ajarannya. Selain itu dia juga membahas tentang bagaimana keberadaan Tarekat Tijaniyah dalam kehidupan masyarakat khususnya di Pesantren Buntet. Dalam skripsinya,

menjelaskan secara umum pembahasan mengenai tema dalam skripsi tersebut, seperti pada pembahasan mengenai pola hubungan sosial pengikut Tarekat Tijaniyah dalam sistem kehidupan masyarakat Pesantren Buntet, pandangan masyarakat terhadap tarekat tersebut serta pengaruhnya di Pesantren Buntet, tanpa membatasi angka tahunnya, padahal penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian lapangan, yang seharusnya penting adanya pembatasan tahun.

Dalam bukunya Zamakhsyari Dhofier yang berjudul *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, dijelaskan mengenai keberadaan tarekat dalam pesantren dan bagaimana seorang mursyid berinteraksi dengan santri dan masyarakat sekitar. Selain itu, buku yang berjudul *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabaroh di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), karya Sri Mulyati (et.al), dalam buku ini, telah dijelaskan mengenai Tarekat Syattariyah di Jawa Barat, termasuk Cirebon, selain itu juga, dalam buku ini dijelaskan mengenai tarekat-tarekat muktabaroh di Indonesia serta para tokohnya.

A. G. Muhaimin, *The Islamic Traditions Of Cirebon: Ibadat and Adat Among Javanese Muslims*. Jakarta: Religious Research and Development, and Training, 2014. Dalam buku ini menjelaskan tentang sistem kepercayaan, ritual adat masyarakat Cirebon yang terdiri atas empat bab, yang termasuk dalam kelompok bagian pertama dalam buku tersebut. Kemudian dalam bagian kedua pada buku ini yaitu terdiri dari dua bab, yang menjelaskan tentang tradisi penyebaran agama, tradisi pesantren, di dalamnya membahas

mengenai peranan pesantren Buntet dalam penyebaran tradisi keagamaan di Cirebon. Dalam bab selanjutnya, membahas mengenai periodisasi kepemimpinan Pesantren Buntet, dari masa pendirinya sampai kepada K.H. Abdullah Abbas. Buku ini juga membahas tentang tarekat pertama yang dianut oleh masyarakat Pesantren Buntet yaitu Tarekat Syattariyah, sampai datangnya Tarekat Tijaniyah.

Dalam buku yang berjudul, *Kisah-kisah dari Buntet Pesantren*, (Cirebon: KALAM, 2012), karya Munib Rowandi Amsal Hadi menjelaskan tentang kisah-kisah yang terjadi di Pesantren Buntet dan kisah para tokoh Pesantren Buntet seperti, Kyai Muqoyyim, Kyai Anwarudin Kriyani, Kyai Abdul Jamil, K.H. Abbas, Kyai Akyas dan Kyai Fuad Hasyim. Penelitian dalam buku ini adalah penelitian sejarah, dengan metode wawancara dan hanya sebagian kecil menggunakan sumber tertulis, seperti dokumen-dokumen dan arsip-arsip.

Setelah meninjau dari referensi-referensi serta penelitian yang sudah ada, pembahasan mengenai penelitian di Pesantren Buntet tentang “K.H. Abbas dan perkembangan tarekat di Cirebon tahun 1919-1946 M” belum ada yang mem bahas nya. Pembahasan mengenai Tarekat Syattariyah dan Tarekat Tijaniyah di Pesantren Buntet digambarkan secara umum dengan sedikit menyinggung mengenai K.H. Abbas.

Pembahasan mengenai K.H. Abbas hanya membahas perannya sebagai seorang tokoh pejuang nasional serta seorang pemimpin pesantren Buntet yang cukup berpengaruh, dan hanya sedikit menyinggung mengenai

kepemimpinannya sebagai *mursyid* tarekat di Cirebon. Pembahasan K.H. Abbas sebagai seorang *mursyid* tarekat hanya digambarkan secara garis besarnya, tanpa menjelaskan secara rinci tentang peran K.H. Abbas sebagai seorang *mursyid* tarekat.

### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran K.H. Abbas terhadap perkembangan tarekat di Cirebon pada tahun 1919-1946 M. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan biografis-sosiologis. Pendekatan biografis yaitu berusaha mendekatakan dan menjelaskan dengan teliti kenyataan-kenyataan hidup, pengaruh, sifat, karakter dan nilai subjek terhadap perkembangan suatu aspek kehidupan. Pendekatan biografis ini digunakan untuk mengetahui sosok kehidupan K.H. Abbas. Selanjutnya, pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan untuk mengungkapkan segi-segi sosial dari subjek yang dikaji.<sup>10</sup> Pendekatan sosiologis ini digunakan untuk melihat peran K.H. Abbas terhadap perkembangan tarekat di Cirebon tahun 1919-1946 M.

Dalam menjelaskan peran seorang tokoh dalam kehidupan masyarakat, penulis menggunakan teori dari Pater Burke, yaitu teori peranan sosial. Menurutnya, peranan seseorang yang menduduki posisi tertentu di dalam struktur masyarakat, dengan pengertian bahwa seseorang mempunyai

---

<sup>10</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam metodolgi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm.4.

kedudukan dan mendapat kepercayaan dari masyarakat.<sup>11</sup> Selain teori peranan sosial, penulis menggunakan teori kepemimpinan yang memberikan kejelasan terhadap bentuk kepemimpinan K.H. Abbas. Teori yang digunakan di sini adalah konsep Max Weber yang mengatakan kepemimpinan dibedakan menjadi tiga macam menurut jenis otoritas yang disandangnya<sup>12</sup> yaitu:

1. Otoritas kharismatik, yaitu kepemimpinan berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi.
2. Otoritas tradisional, yaitu kepemimpinan yang dimiliki berdasarkan pewarisan atau turun temurun.
3. Otoritas legal rasional, yaitu kepemimpinan yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuannya.

K.H. Abbas termasuk pada tipe otoritas kharismatik. Berdasarkan konsep Max Weber tentang konsep otoritas kharismatik, bahwa peletakan kesetiaan pada hal-hal yang suci, kepahlawanan atau sifat-sifat individu yang patut dicontoh, memiliki sifat yang jujur, cerdas, dan sifat-sifat terpuji lainnya, serta pola-pola normatif yang diperlukan, yang ditasbihkan olehnya.<sup>13</sup> Di samping itu Max Weber juga menyatakan titik berat dari kharismatik terletak bukan pada siapa pemimpin tersebut, tetapi bagaimana dia ditanggapi oleh mereka yang berada dalam kekuasaannya. Kharisma juga terkadang terletak

---

<sup>11</sup> Pater Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 69.

<sup>12</sup> Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer: Suatu Pengantar* (Jakarta: Inti Idayu Press, 1984), 147.

<sup>13</sup> Roderik Martin, *Sosiologi Kekuasaan*, terj. Herjoediono (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 147.

pada persepsi-persepsi rakyat yang dipimpinnya.<sup>14</sup> Hal-hal tersebut diatas, ada dalam diri K.H. Abbas.

Adapun tarekat adalah suatu bentuk pengalaman kehidupan sufisme atau tasawuf. Sufisme atau tasawuf merupakan salah satu aspek ajaran Islam yang menekankan kebersihan dan kesucian hati dengan banyak melakukan ibadah.<sup>15</sup> Tarekat juga merupakan salah satu jalan keluar atau solusi yang akan mampu memberikan pemahaman terhadap ajaran-ajaran yang belum dapat dipahami oleh masyarakat pada umumnya.

Tasawuf dan tarekat mempunyai peranan penting dalam memperkuat posisi Islam dalam negara dan masyarakat, serta pengembangan lingkungan masyarakat lebih luas. Beberapa peran itu di antaranya, peranan sebagai faktor pembentuk dan mode fungsi negara, sebagai petunjuk beberapa jalan hidup pembangunan masyarakat dan ekonomi, dan sebagai benteng menghadapi kolonialisasi Eropa.<sup>16</sup>

Teori yang dikemukakan di atas, memiliki relevansi dengan peran yang dilakukan oleh K.H. Abbas. Dengan diterapkannya teori tersebut dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi tentang kepribadian dan peranan K.H. Abbas terhadap perkembangan tarekat di Cirebon yang komprehensif dan seobjektif mungkin.

---

<sup>14</sup> Sartono Kartodirjo, *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm. 167.

<sup>15</sup> Suyuti, *Politik Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah...*, hlm. 5-7.

<sup>16</sup> <http://serbasejarah.files.wordpress.com/2010/02/Peran-Tarekat-dalam-Islamisasi-Indonesia.pdf>. Diakses pada 02-05-2014.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Penelitian sejarah menganalisa serta kritis terhadap rekaman masa lampau agar dapat menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya.<sup>17</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) yang sumber datanya dari buku-buku dan tulisan.<sup>18</sup> Untuk mendapatkan penelitian yang sempurna menurut Kuntowijoyo terdapat lima tahap, yaitu: pemilihan topik, *heuristik* (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan).<sup>19</sup>

### 1. Heuristik

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data atau sumber-sumber yang relevan dengan tema penelitian, seperti buku, majalah, jurnal serta literatur lainnya. Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang didapat dari beberapa tempat, seperti perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, Perpustakaan daerah Cirebon, dokumen-dokumen serta data foto atau semacamnya yang berkaitan dengan tema penelitian dari Pondok Pesantren Buntet Cirebon dan artikel-artikel atau jurnal, serta data dari internet yang dapat dipertanggung jawabkan kevaliditasannya.

Untuk melengkapi bahasan dalam penelitian ini, maka digunakan sumber lainnya, yaitu sumber lisan, dengan melakukan wawancara dengan

---

<sup>17</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103.

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm.9.

<sup>19</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 89.

kerabat atau keturunan pelaku sejarah yang terlibat atau mengetahui dengan pasti tentang tema dalam penelitian ini.

## 2. Verifikasi

Pada tahap ini, dilakukan kritik terhadap sumber. Kritik tersebut meliputi kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern bertujuan untuk mencari keotentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisik seperti, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, dan semua aspek luarnya. Adapun untuk menguji kebenaran sumber, peneliti melakukan kritik intern, dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkan dengan tulisan lainnya, agar didapat data yang kredibel dan akurat. Dalam tahap ini, penulis melakukan kritik intern yaitu dengan menelaah isi dari sumber yang didapat dan membandingkan dengan tulisan lainnya terkait tema yang dibahas.

## 3. Interpretasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta mengenai K.H. Abbas dan perkembangan tarekat di Cirebon tahun 1919-1946 M, dengan cara menganalisis dan mensintesis, kemudian disusun menjadi fakta-fakta sejarah sesuai dengan tema yang akan dibahas yaitu peran K.H. Abbas dalam mengembangkan tarekat di Cirebon. Menganalisis berarti, menguraikan data atau sumber-sumber yang telah didapat, sedangkan sintesis yaitu menyatukan. Dalam tahap ini, peneliti menguraikan sumber-sumber yang telah didapat terkait dengan tema

pemahaman, setelah itu peneliti menyatukan raian yang sudah didapat secara sistematis.

#### 4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian. Historiografi di sini berarti penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahap ini, aspek kronologis sangat penting. Oleh karena itu, peneliti berusaha menyajikan tulisan secara sistematis, agar sebab akibat dari peristiwa tersebut disajikan dengan jelas dan mudah untuk dipahami.<sup>20</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab yang berusaha menjelaskan sebuah kronologi sejarah yang komprehensif. Adapun pengklasifikasiannya ialah sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub bab bahasan, di antaranya yaitu latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pendahuluan untuk sampai kepada pembahasan lebih lanjut dalam penelitian ini.

Bab II, menguraikan tentang perkembangan tarekat di Cirebon pada awal abad ke-20. Pembahasannya mencakup aliran-aliran tarekat yang berkembang di Cirebon pada abad ke-20 yaitu, Tarekat Qadiriyyah wa

---

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 89.

Naqsyabandiyah, Tarekat Syattariyah, dan Tarekat Tijaniyah. Pembahasan tersebut akan mengantarkan ke pembahasan selanjutnya.

Bab III, menggambarkan tentang kehidupan K.H. Abbas. Pada bab ini membahas mengenai latar belakang keluarga, pendidikan, dan perjuangan K.H. Abbas. Di bab ini diketahui sosok seorang tokoh kharismatik.

Bab IV, menguraikan tentang peran K.H. Abbas dalam mengembangkan tarekat di Cirebon. Bab ini, merupakan inti dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Bahasannya mencakup peran K.H Abbas sebagai mursyid Tarekat Syattariyah dan muqaddam Tarekat Tijaniyah serta keanggotaan pengurus dalam Jam'iyah Tarekat Muktabaroh di Cirebon.

Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Bab ini menjawab pertanyaan dari persoalan yang disampaikan dalam rumusan masalah, kemudian diakhiri dengan saran-saran akademis yang berguna bagi penulis secara pribadi maupun bagi para pembaca pada umumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

K.H. Abbas bin Kyai Abdul Jamil dari Buntet adalah seorang yang mempunyai ilmu agama yang cukup tinggi, pejuang yang hebat, dan seorang *mursyid* tarekat yang cukup berpengaruh dalam perkembangan Tarekat Syattariyah dan Tarekat Tijaniyah di Cirebon. Di bawah kepemimpinannya Pesantren Buntet di Cirebon mencapai masa keemasan, walaupun saat itu situasi dalam keadaan penuh ketegangan akibat kecaman dari penjajah. Ketinggian ilmu dan luasnya wawasan ilmu agama, serta sikapnya yang progresif, menjadikan namanya terkenal hampir di seluruh pulau Jawa.

Sebagai seorang *mursyid* tarekat, peran K.H. Abbas dalam mengembangkan tarekat di Cirebon cukup besar. Hal tersebut dapat dilihat dari tersebar luas dan berkembangnya Tarekat Syattariyah dan Tarekat Tijaniyah sampai keseluruhan pelosok tanah air. Pada masanya ini, Pesantren Buntet memegang peranan penting dalam menyebarkan Tarekat Syattariyyah dan Tijaniyyah sehingga menjadi tumbuh dan berkembang pesat.

Pada masanya, telah diterapkan dua metode pendidikan, pertama yaitu sistem pendidikan formal (*madrassa*), kedua sistem pendidikan tradisional (*pesantren*). Dengan demikian pula sistem pendidikan pesantren lebih maju dibandingkan sebelumnya.

Selain itu, K.H. Abbas juga aktif dalam Jam'iyah Tarekat Muktabaroh dan banyak memberikan kontribusi di dalamnya. K.H. Abbas salah satu orang yang pertamakali mengusulkan Tarekat Tijaniyah masuk ke dalam tarekat *muktabaroh*.

K.H. Abbas merupakan seorang mursyid tarekat yang sangat berpengaruh di Cirebon, sehingga dia mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat untuk mengembangkan ajaran tarekatnya. Banyak murid yang sudah memenuhi syarat diangkat atau diba'iat oleh K.H. Abbas. Dengan kharisma yang dimilikinya, sifatnya yang alim, jujur, tawadhu, dan bijaksana yang menjadikan pengembangan Tarekat Syattariyah dan Tarekat Tijaniyah semakin berkembang pesat.

## **B. Saran-saran**

Sebagai catatan akhir dari penulisan skripsi ini sangat diperlukan masukan yang berupa kritik untuk memperbaiki karya tulis yang telah diselesaikan. Penulis berkeyakinan bahwa tulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik yang maha kuasa Allah swt. Oleh karena itu, kritik-kritik yang masuk akan dijadikan bahan yang bisa menambah kekurangan-kekurangan dalam tulisan ini. Tulisan yang baik akan memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih kredibel dan akurat bagi para pembaca.

Harapan kami terhadap para peneliti selanjutnya baik dengan kajian yang sama ataupun berbeda, supaya terus semangat menggali lebih dalam

*khazanah-khazanah* kajian sejarah bangsa Indonesia yang sangat besar dan berharga.

Adapun mengenai celah yang belum dijelaskan dalam pengkajian skripsi ini, penulis menemukan belum tereksposnya kajian tentang sosok K.H. Abbas yang cukup berpengaruh bukan hanya dalam hal keberhasilannya dalam memimpin Pesantren Buntet tetapi juga salah satu kyai yang terkenal sebagai seorang pejuang nasional dan berperan aktif dalam mengembangkan suatu tarekat.

Perlu diketahui bahwa Pesantren Buntet lah yang menjadi gerbong awal masuknya tarekat-tarekat di Cirebon melalui jalur pesantren. Hal tersebut semoga bisa ditindak lanjuti dengan penelitian-penelitian akademik yang bisa memberikan gambaran lebih luas dan mendalam. Ungkapan terakhir adalah rasa syukur dan terimakasih penulis ke *hadirat* Allah swt., dan Nabi Muhammad saw., yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboebakar Atji, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik cet. III*. Solo: Ramadhani, 1985.
- A. Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*. Jakarta: PT Al-Husna Zikra, 1996.
- A.G. Muhaimin, *The Islamic Traditions Of Cirebon: Ibadat and Adat Among Javanese Muslims*. Jakarta: Religious Research and Development, and Training, 2014.
- Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Telaah Historis Gerakan Politik Antikolonialisme Tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah di Pulau Jawa*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Clifford Geertz, "Agama Sebagai Sistem Budaya", dalam Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*. Yogyakarta: Qalam, 2001.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 5*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Houve, 1993.
- Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Farid Wajdi dan Muhammad Fathi Royyan, *Buntet Pesantren Melintas Sejarah Cirebon*: An-Nur, 2004.
- G. F. Pijper, *Beberapa Studi Mengenai Islam di Indonesia Awal Abad XX*, terj. Tadjimah. Jakarta: UI-Press, 1987.
- Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang: 1978.
- \_\_\_\_\_, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid II, cet. VI*. Jakarta: UI-Press, 1986.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Ali, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995.
- Mahmud Suyuti, *Politik Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Jombang: Studi Tentang Hubungan Agama, Negara, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Galang Press, 2001.

Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1994.

\_\_\_\_\_, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia: Survai Hiastoris, Geografis, dan Sosiologis*. Bandung: Mizan, 1992.

\_\_\_\_\_, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.

64

\_\_\_\_\_, Julia Day Howell, *Urban Suq*. Jakarta: Rajawali, 2008.

Muhammad Aditya Prabowo, *Tarekat Tijaniyah di Pondok Buntet Pesantren Cirebon*. Depok: Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Bahasa Arab Universitas Indonesia, 2010.

Munib Rowndi Asmal Hadi, *Kisah-Kisah dari Buntet Pesantren*. Cirebon: KALAM Komunikatif dan Islami, 2012.

Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer: suatu pengantar*. Jakarta: Inti Idayu Press, 1984.

Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.

Pater Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.

Roderik Martin, *Sosiologi Kekuasaan*, terj. Herjoediono. Jakarta: Rajawali Press, 1990.

Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam metodolgi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993.

\_\_\_\_\_, *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1984.

Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabaroh di Indonesia*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006.

Zaenul Milal Bizawie, *Laskar Ulama-Santri dan Resolusi Jihad: Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)*. Tangerang: Pustaka Compass, 2014.

### **Sumber Internet:**

NU Online: <http://www.nuonline.com>. entry: JATMAN. Diakses tanggal 12-05-2014 pukul 12:14 WIB.

<http://serbasejarah.files.wordpress.com/2010/02/peran-tarekat-dalam-islamisasi-Indonesia.pdf>. Diakses tanggal 03-05-2014 pukul 16.32 WIB.

[www.buntetpesantren.org](http://www.buntetpesantren.org). Diakses pada 26 -02-2014 pukul 13:53 WIB.

[http://www.academia.edu/3129633/Melting\\_Pot\\_Islam\\_Nusantara\\_melalui\\_Tarekat\\_Studi\\_Kasus\\_Silsilah\\_Tarekat\\_Syattariyah\\_di\\_Cirebon](http://www.academia.edu/3129633/Melting_Pot_Islam_Nusantara_melalui_Tarekat_Studi_Kasus_Silsilah_Tarekat_Syattariyah_di_Cirebon). Diakses tanggal 26-02-2014 pukul 13:49 WIB.

[http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/6/jtptiain-gdl-s1-2004nn1199088-283-Bab\\_III8.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/6/jtptiain-gdl-s1-2004nn1199088-283-Bab_III8.pdf). Diakses tanggal 16-04-2014 pukul 14.18 WIB.

[http:// K.H Abbas dari Pesantren Buntet Cirebon. Kaskus-The Largest Indonesian Community.htm](http://K.H_Abbas_dari_Pesantren_Buntet_Cirebon_Kaskus-The_Largest_Indonesian_Community.htm). Diakses tanggal 23-04-2014 pukul 15:10 WIB.

<http://press.anu.edu.au/wp-content/uploads/2011/05/ch0129.pdf> diakses tanggal 12-05- 2014 pukul 12:29 WIB.

[http://www.nu.or.id/K.H. Abbas,tokoh, dari Kitab Kuning hingga Ilmu Kanuragan-.php](http://www.nu.or.id/K.H_Abbas,tokoh,dari_Kitab_Kuning_hingga_Ilmu_Kanuragan-.php). Diakses tanggal 12-05-2014 pukul 13:45 WIB.

<http://www.dpp.pkb.or.id/helmy-faishal-K.H-abbas-layak-jadi-pahlawan-nasional> diakses tanggal 12-05-2014 pukul 13:32 WIB. Diakses tanggal 12-05-2014 WIB.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1****( K.H. Abbas bin Abdul Djamil)**

**(Komplek Pesantren Buntet Cirebon)**

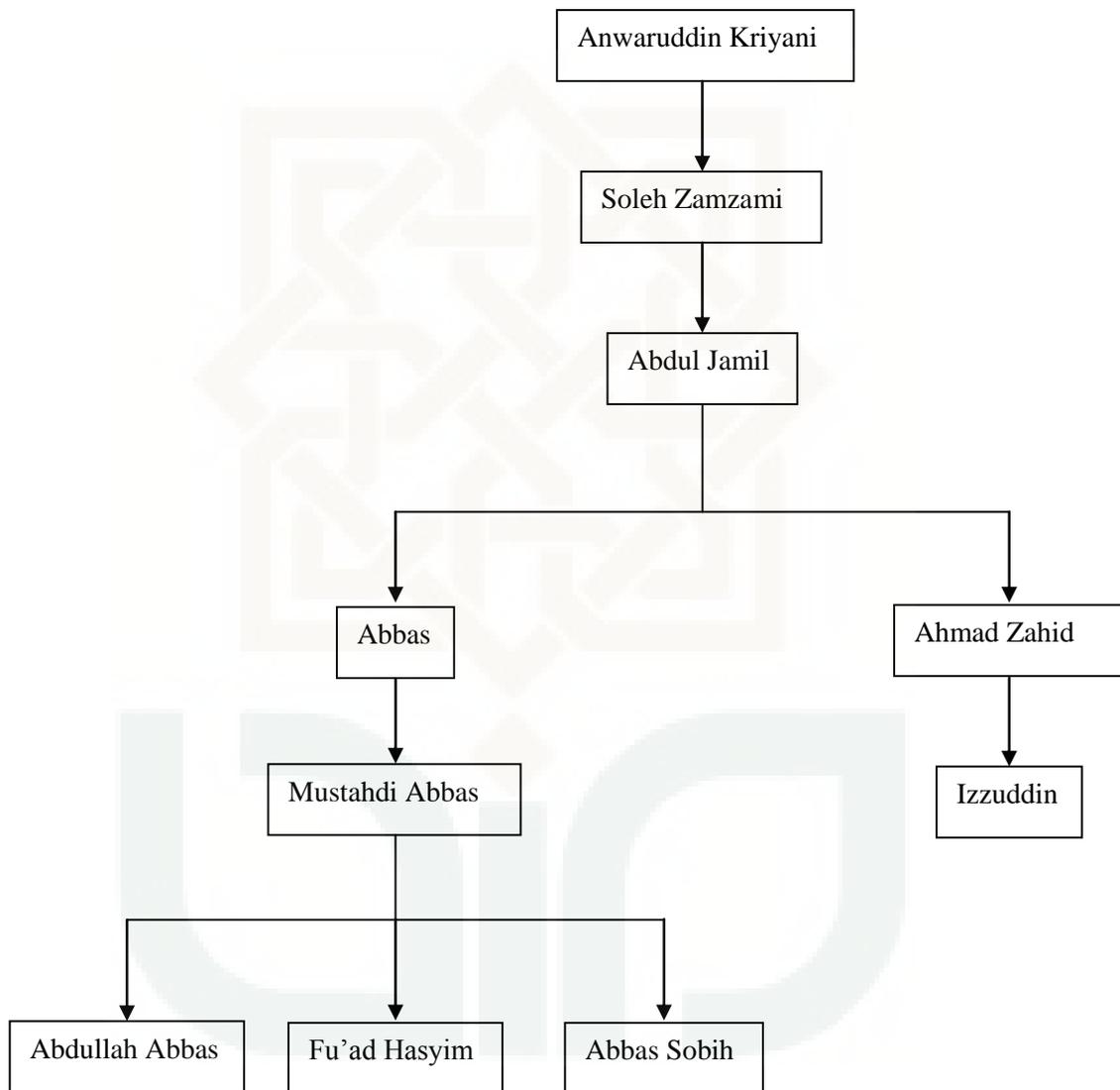


**(Yayasan MANU Putera Pesantren Buntet Cirebon)**



### Lampiran 3

#### Silsilah Pengangkatan Mursyid Tarekat Syattariyah Pesantren Buntet Cirebon

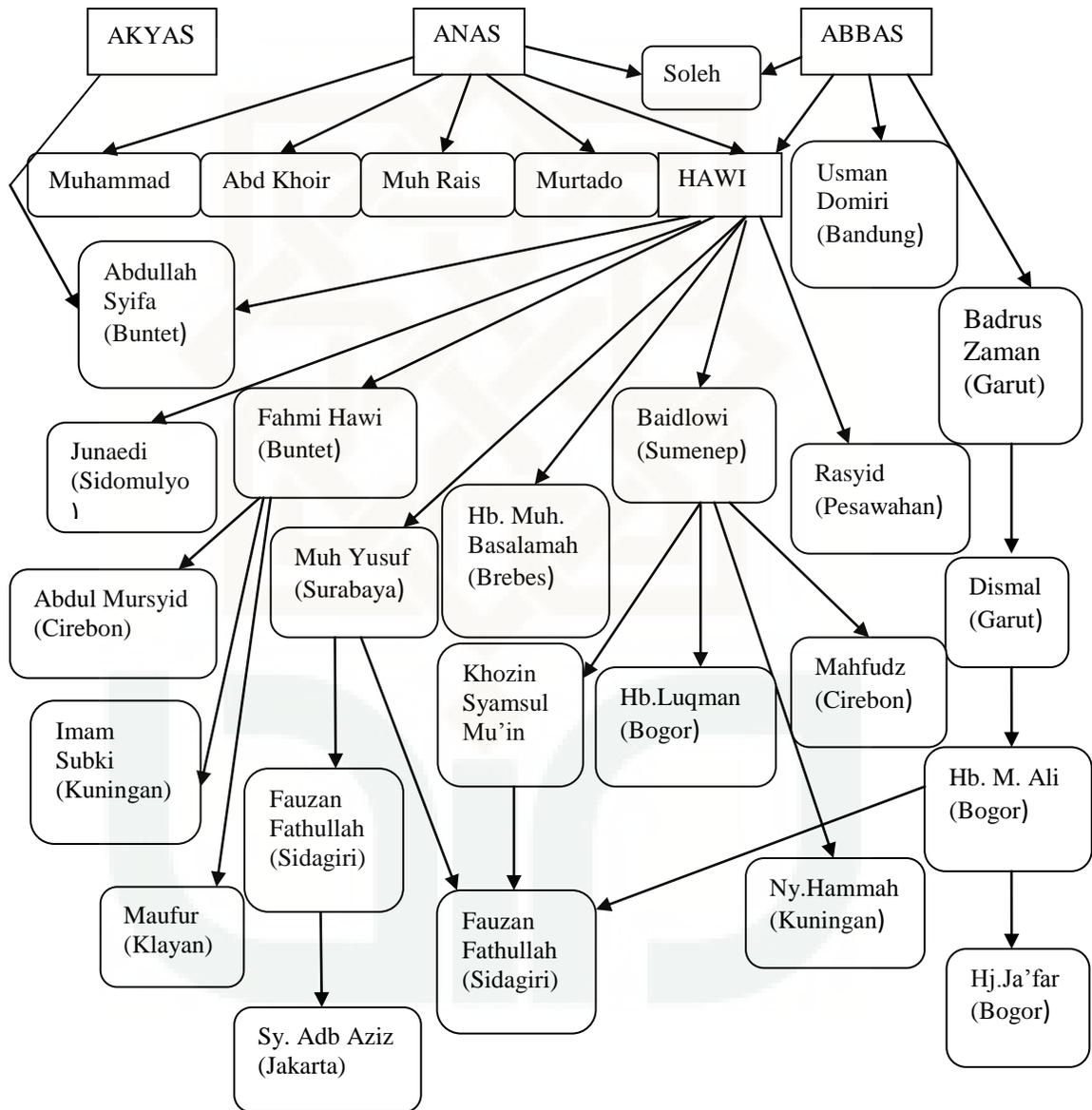


Kyai Anwaridun Kriyani adalah mursyid pertama yang mengembangkan Tarekat Syattariyah di Pesantren Buntet, ia menunjuk Kyai Sholeh Zamzami untuk menjadi mursyid. Kyai Zamzami menunjuk saudaranya di Buntet untuk menjadi

mursyid yaitu Kyai Abdul Jamil. Kemudian Kyai Abdul Jamil memberikat wewenang dan mengamanahkan K.H. Abbas dan Ahmad Zahid menjadi mursyid Tarekat Syattariyah. K.H. Abbas menunjuk Kyai Mustahdi Abbas. Kemudian pada giliran selanjutnya Kyai Mustahdi menunjuk tiga orang yaitu Kyai Abdullah Abbas, Kyai Fuad Hasyim, dan Abbas Shobih. Sedangkan untuk Kyai Ahmad Zahid sendiri yaitu menunjuk Kyai Izzuddin menjadi mursyid Tarekat Syattariyah.

#### Lampiran 4

#### Silsilah Pengangkatan Muqaddam Tarekat Tijaniah Buntet Cirebon



Peran K.H. Abbas sebagai Muqaddam Tijaniyah beserta adiknya yaitu Kyai Anas, dan Kyai Akyas telah mengangkat beberapa Muqaddam, yaitu Kyai Anas

membaiat Kyai Muhammad (Brebes), Kyai Bakri (Kesepuhan, Cirebon), Kyai Muhammad Rais (Cirebon), Kyai Murtadlo (Buntet), Kyai Abdul Khair, Kyai Hawi (Buntet) dan Kyai Soleh (Pesawahan). Kemudian K.H. Abbas, yaitu diawali dari mengangkat Kyai Soleh dan Kyai Hawi (Buntet). Ia juga mengangkat Kyai Badruzzaman (Garut) dan Kyai Utsman Dlomiri (Cimahi, Bandung. Kyai Akyas mengangkat Kyai Abdullah Syifa (Buntet), ia diangkat pula oleh Kyai Hawi.

Kyai Hawi mengangkat tujuh *muqaddam*, diantaranya yaitu Kyai Abdullah Syifa (Buntet), Kyai Fahim Hawi, anaknya (Buntet), Kyai Junaidi, putra Kyai Anas (Sidamulya), Kyai Muhammad Yusuf (Surabaya), Habib Muhammad Basalamah (Brebes, Jawa Tengah), Kyai Baidawi (Sumenep, Madura) dan Kyai Rasyid (Pesawahan, Cirebon). Kyai Fahim Hawi (putra dari Kyai Hawi), juga telah mengangkat tiga Muqaddam, diantaranya yaitu Ustadz Maufur (klayan, utara Cirebon), Kyai Abdul Mursyid (Kesepuhan, Cirebon) dan Kyai Imam Subky (Kuningan). Di Jawa Timur, Kyai Muhammad bin Yusuf Surabaya diangkat oleh Kyai Badri Masduqi (Probolinggo) dan Kyai Fauzan Fathullah. Kyai Baidowi (Sumenep) diangkat oleh Habib Luqman (Bogor), Kyai Mahfudz (Kesepuhan, Cirebon) dan Nyai Hammah (Kuningan).

## Lampiran 5

## DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanggal wawancara	Tempat
1	K.H. Ahmad Rifqi	Tokoh mudah sekaligus Muqaddam TarekatTijaniyah serta cicit dari K.H. Abbas	17 Februari 2014	Pondok Pesantren Darussalam
2	K.H. Ade Moh. Nasih, Lc.	Mulaqqin Tarekat Syattariyah sekaligus cicit dari K.H. Abbas	16 Februari dan 27 Maret 2014	MANU Putera Buntet Cirebon dan Pesantren Buntet
3	K.H. Makmur	Anggota Tarekat Syattariyah dan sesepuh Pesantren Baitul Hikmah Tegal Gubug Cirebon	27 Maret 2014	Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tegal Gubug Cirebon
4	Jumaeroh	Santri Darussalam	16 Februari 2014	Pondok Pesantren Darussalam

## Lampiran 6

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Aliran tarekat apa saja yang berkembang di Cirebon?
2. Bagaimana sejarah singkat tarekat-tarekat tersebut dan siapa pembawa tarekat tersebut di Cirebon?
3. Tahun berapa aliran-aliran tarekat tersebut mulai berkembang di Cirebon?
4. Bagaimana ajaran dan zikir dari tarekat-tarekat tersebut?
5. Bagaimana riwayat kehidupan K.H. Abbas?
6. Pada tahun berapa K.H. Abbas diamanahkan untuk memegang tepuk kepemimpinan pesantren dan segala urusan didalamnya termasuk dalam urusan tarekat?
7. Peran apa saja yang dilakukan K.H. Abbas sebagai seorang pemimpin serta mursyid tarekat?
8. Bagaimana peran K.H. Abbas terhadap perkembangan Tarekat Syattariyah di Cirebon?
9. Bagaimana peran K.H. Abbas terhadap perkembangan Tarekat Tijaniyah di Cirebon?
10. Bagaimana silsilah kemursyidan Tarekat Syattariyah di Pesantren Buntet?
11. Bagaimana silsilah kemursyidan Tarekat Tijaniyah di Pesantren Buntet?

## Lampiran 12

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuli Yulianti  
 TTL : Cirebon, 14 Juli 1992  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat Asal : Tegal Gubug Arjawinangun Cirebon  
 Alamat Email : [lycancer92@yahoo.co.id](mailto:lycancer92@yahoo.co.id)

#### Nama Orang Tua:

Ayah : Sobari  
 Pekerjaan : Berdagang  
 Ibu : Aeni  
 Pekerjaan : Menjahit

#### Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussurur Cirebon (1998 – 2004)
2. Madrasah Tsanawiyah PUI Majalengka (2004 – 2007)
3. Madrasah Aliyah Negeri MODEL Ciwaringin Cirebon (2007 – 2010)
4. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2014)

#### Pengalaman Organisasi

1. Ketua IMMAN (Ikatan Mutakhorijin Madrasah Aliyah Model Ciwaringin Cirebon) cabang Yogyakarta.
2. Pengurus KPC (Komunitas Pelajar Cirebon) Yogyakarta
3. UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga
4. KMS (Komunitas Mahasiswa Sejarah) UIN Sunan Kalijaga
5. KASUS (Komunitas Anak Sunda UIN Sunan Kalijaga)